

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, menyimpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang diperoleh.

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2014:2) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan metode deskriptif asosiatif. Metode penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, wawancara terstruktur, dan sebagainya.

Pengertian penelitian survey menurut Sugiyono (2014:7) adalah:

“Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.”

Penelitian survey dilakukan untuk membuat generalisasi dari sebuah pengamatan terhadap pengaruh audit internal berbasis risiko terhadap pengelolaan keuangan daerah dan hasilnya akan lebih akurat jika menggunakan sampel yang *representatif* (mewakili) sehingga diharapkan akan terbentuk suatu generalisasi yang akurat.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran yang akan diteliti dan dianalisis oleh penulis. Objek penelitian yang menjadi sasaran dimaksudkan untuk mendapat jawaban atau solusi dari permasalahan yang sedang terjadi.

Menurut Sugiyono (2014:38) pengertian objek penelitian adalah:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian yang penulis lakukan, objek penelitian yang diteliti yaitu Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Keterandalan Pelaporan Keuangan. Sedangkan yang dijadikan subjek dalam penelitian ini yaitu Pemerintah Kota Bandung tepatnya di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) dan Inspektorat Pemerintah Kota Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Pengendalian Internal

Pemerintah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan.

3.1.3 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menentukan unit penelitian yang akan dilakukan yaitu pegawai Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) dan Inspektorat Pemerintah Kota Bandung yang berhubungan dan adanya keterkaitan dengan keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

3.1.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam proses penelitian guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Instrumen penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi atau penyebaran kuesioner. Instrumen ini memiliki peranan serta kegunaan yang sangat penting dikarenakan bila kita tidak mempunyai instrumen dalam mendapatkan data penelitian, maka dapat mengakibatkan kita salah dalam mengambil kesimpulan dalam penelitian serta mengalami kesulitan dalam melakukan pengelompokan dan pengolahan data yang relevan dalam penelitian tersebut. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.

Menurut Sugiyono (2014: 146) Instrumen penelitian adalah:

“Suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Menurut Sugiyono (2014: 398) instrumen penelitian dengan metode kuesioner ini hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas serta dapat terstruktur. Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Adapun secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala Likert.

Menurut Sugiyono (2014: 132) pengertian Skala Likert adalah sebagai berikut:

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3.1.5 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan asosiatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Sugiyono (2014:3) mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik yang hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan menghubungkan dengan variabel lain (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).”

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Keterandalan Laporan Keuangan pada Pemerintah Kota Bandung.

Metode asosiatif menurut Sugiyono (2014:55) adalah sebagai berikut:

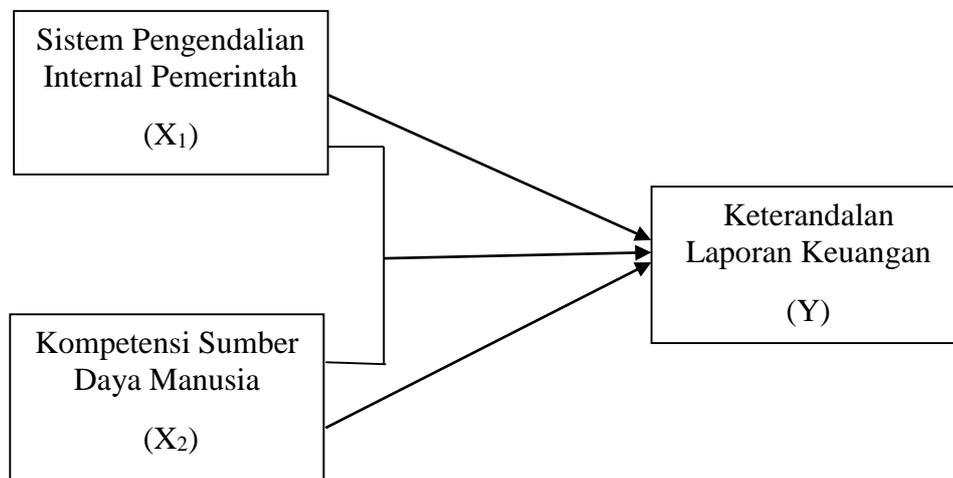
“Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.”

Dalam penelitian ini, metode asosiatif digunakan untuk menjelaskan tentang pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Keterandalan Laporan Keuangan pada Pemerintah Kota Bandung. Dari pengertian di atas bahwa metode deskriptif asosiatif merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel atau lebih dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data

sesuai dengan masalah yang ada tujuan penelitian, di mana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

3.1.6 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yaitu “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Keterandalan Laporan Keuangan”, maka model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X_1), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_2), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Keterandalan Laporan Keuangan (Y), maka hubungan dari variabel-variabel tersebut dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut:

$$Y = f(x_1, x_2)$$

Keterangan:

Y	=	Keterandalan Laporan Keuangan
x_1	=	Sistem Pengendalian Internal Pemerintah
x_2	=	Kompetensi Sumber Daya Manusia

Dari permodelan di atas dapat dilihat bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Pengendalian Internal Pemerintah berpengaruh terhadap Keterandalan Laporan Keuangan.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Sugiyono (2013:59) mendefinisikan variabel sebagai berikut:

“Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Sugiyono (2013:59) menjelaskan variabel independen sebagai berikut:

“variabel independen atau variabel bebas (*independent variabel*) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yang diteliti, yaitu:

a. Pengendalian Internal Pemerintah

Menurut Peraturan Pemerintah No 60 Tahun 2008 Pengendalian Internal adalah : “Proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.”

b. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Menurut Sedarmayanti (2014:286) “Kompetensi merupakan kombinasi dari keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan perilaku yang dapat diamati dan diterapkan secara kritis untuk suksesnya sebuah organisasi dan prestasi kerja serta kontribusi pribadi karyawan terhadap organisasinya.”

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2013:59) menjelaskan variabel dependen atau variabel terikat (*dependent variabel*) sebagai berikut:

“Variabel dependen atau terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah Keterandalan Pelaporan Keuangan, dimana keterandalan pelaporan keuangan menurut Peraturan Pemerintah No 71 tahun 2010 di definisikan sebagai berikut:

“Informasi dalam penyajian laporan keuangan bebas dari pengertian uang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Sesuai dengan judul yang dipilih, maka dalam penelitian ini terdapat empat variabel, yaitu:

1. Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X_1)
2. Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_2)
3. Keterandalan Laporan Keuangan (Y)

Berikut adalah tabel dari operasionalisasi variabel independen dan dependen.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen
Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X₁)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<p>Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Adalah suatu proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus untuk oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset Negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.</p> <p>Sumber: Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008</p>	<p>Komponen Sistem Pengendalian Internal:</p> <p>1. Lingkungan Pengendalian</p>	a. Penegakkan integritas dan nilai-nilai etika organisasi	Ordinal	1-3
		b. Komitmen terhadap kompetensi	Ordinal	4-5
		c. Kepemimpinan yang kondusif	Ordinal	6-7
		d. Pembentukan struktur organisasi yang sesuai kebutuhan	Ordinal	8-9
		e. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat	Ordinal	10-11
		f. Penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan sumber daya manusia	Ordinal	12-13
		g. Perwujudan aparat pengawasan internal pemerintah yang efektif	Ordinal	14-15

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
		h. Hubungan kerja yang baik dengan Instansi Pemerintah terkait	Ordinal	16-17
	2. Penilaian Resiko	a.Mengidentifikasi resiko dari faktor internal dan eksternal	Ordinal	18-19
		b.Menganalisis resiko dari faktor internal dan eksternal	Ordinal	20-21
	3.Kegiatan Pengendalian	a. Review kinerja instansi pemerintah yang bersangkutan	Ordinal	22-23
		b. Pembinaan SDM/pegawai pemerintahan	Ordinal	24-25
		c.Pengendalian atas pengelolaan sistem informasi	Ordinal	26-27
		d. Pencatatan yang akurat dan tepat waktu atas transaksi dan kejadian	Ordinal	28-29
		e. Dokumentasi yang baik atas sistem pengendalian internal serta transaksi dan kejadian yang penting	Ordinal	30-31
	4. Informasi dan komunikasi	a. Menggunakan informasi yang berkualitas dan relevan	Ordinal	32-33

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
		b. Memperoleh atau menghasilkan informasi yang berkualitas dan relevan	Ordinal	34-35
	5. Pemantauan pengendalian internal	a. Pemantauan berkelanjutan	Ordinal	36-37
		b. Evaluasi terpisah	Ordinal	38-39

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Independen
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X₂)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah Kemampuan dan karakteristik yang dimiliki seseorang yang melekat pada manusia itu sendiri dalam arti dapat ditunjukkan dalam hal wewenang, dan tanggungjawab yang memiliki kemampuan (<i>Competency</i>) Yaitu: Pengetahuan (<i>knowledge</i>),	Karakteristik Kompetensi Sumber Daya Manusia : 1. Pengetahuan (<i>knowledge</i>)	a. Mengetahui dan memahami pengetahuan dibidangnya masing-masing yang menyangkut tugas dan tanggung jawabnya dalam bekerja	Ordinal	1-2
		b. Mengetahui pengetahuan yang berhubungan dengan peraturan dan prosedur yang ada dalam perusahaan	Ordinal	3-4
	2. Keterampilan (<i>skill</i>)	a. Memiliki keterampilan fungsi akuntansi	Ordinal	5-6

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
keterampilan (<i>Skill</i>), dan sikap perilaku (<i>Attitude</i>) yang diperlukan dalam pelaksanaan tugasnya, sehingga dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif, dan efisien Sumber: Sedarmayanti (2014:286)		b. Memiliki keterampilan berorganisasi	Ordinal	7-8
		c. Memiliki keterampilan komunikasi	Ordinal	9-10
	3. Sikap perilaku (<i>Attitude</i>)	a. Adanya semangat kerja yang tinggi	Ordinal	11-12
		b. Dapat diandalkan, bertanggungjawab, tepat waktu dan saling menghargai	Ordinal	13-14
		c. Mengikuti hukum dan peraturan yang berlaku	Ordinal	15-16

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Dependen
Keterandalan Laporan Keuangan (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Informasi dalam penyajian laporan keuangan bebas dari pengertian uang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut	Karakteristik Keterandalan Pelaporan Keuangan: 1. Penyajian secara Jujur	a. Informasi menggambarkan dengan jujur dalam pelaporan keuangan	Ordinal	1-2
		b. peristiwa transaksi lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.	Ordinal	3-4

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
secara potensial dapat menyesatkan. Sumber: Peraturan Pemerintah no.71 tahun 2010	2. Dapat Diverifikasikan (<i>Verivability</i>)	a. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji.	Ordinal	5-6
		b. Sesuai dengan informasi yang ada apabila pengujian laporan keuangan dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.	Ordinal	7-8
	3. Netralitas	a. Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.	Ordinal	9-10
		b. Informasi diarahkan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.	Ordinal	11-12

Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala *Likert*. Penggunaan skala *Likert* menurut Sugiyono (2013:132) adalah:

“Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Sugiyono (2013:132) mengemukakan bahwa:

“Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval, dan rasio”.

Penelitian ini menggunakan skala ordinal, menurut Sugiyono (2010:98) menyatakan skala ordinal sebagai berikut:

“Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur.”

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2013:115) menyatakan bahwa populasi adalah:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan topik penelitian ini maka jumlah populasi sebanyak 47 orang. Populasi penelitiannya adalah subyek yang berhubungan dengan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Keterandalan Laporan Keuangan yaitu pegawai bidang akuntansi dari BPKAD (Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah) dan Inspektorat Pemerintah Kota Bandung.

Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Badan, Subbagian Akuntansi, Subbagian Anggaran dan program pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Pemerintah Kota Bandung yang berjumlah 27 orang dan Inspektur dan auditor yang melakukan review atas laporan keuangan pemerintah daerah pada Inspektorat Pemerintah Kota Bandung yang berjumlah 20 orang. Dengan demikian, maka populasi yang digunakan penulis berjumlah 47 orang yang berhubungan langsung dengan Keterandalan Pelaporan Keuangan di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) dan Inspektorat Kota Bandung.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2014:116) menyatakan bahwa pengertian sampel adalah:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).”

Sugiyono (2014:81) menyatakan bahwa pengertian ukuran sampel adalah:

“Ukuran sampel merupakan besarnya sampel yang akan diambil untuk melaksanakan suatu penelitian dari sejumlah populasi yang telah ditentukan.”

Kriteria sampel yang akan digunakan oleh penulis yaitu:

1. Pegawai yang menggunakan teknologi informasi di dalam instansi.
2. Pegawai yang bekerja pada bidang yang memiliki wewenang dalam kegiatan pengawasan di instansi.
3. Pegawai dalam bidang yang terlibat langsung dalam proses pelaporan keuangan di instansi.

3.3.3 Teknik Sampling

Sugiyono (2014:116) mengatakan bahwa:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.”

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2013:122) sampling jenuh adalah:

“Teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. “

Dengan demikian, peneliti tidak memberikan hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Oleh karena itu sampel dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis hanya kepada kepala bagian, staf subbagian akuntansi dan program pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset (BPKAD) dan inspektur dan auditor yang melakukan *review* atas laporan keuangan pemerintah daerah pada Inspektorat Kota Bandung.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Data yang diteliti merupakan data primer, yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner dan wawancara kepada responden pada

bagian akuntansi di BPKAD (Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah) dan Inspektorat Pemerintah Kota Bandung yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung keperluan penganalisisan dan penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data, baik dari dalam maupun luar organisasi/instansi. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik Penelitian Lapangan (*Field Research*).

Menurut Sugiyono (2013:2) :

Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan teknik mengumpulkan data melalui metode kuesioner. Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan atau pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Metode Analisis Data

Setelah data tersebut dikumpulkan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics 25*.

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Menurut Sugiyono (2013:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2011:22) analisis deskriptif merupakan analisis yang mengemukakan tentang data diri responden, yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner. Kemudian, data yang diperoleh dari jawaban responden tersebut dihitung persentasinya.

Analisis deskriptif dalam penelitian pada dasarnya mengemukakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel populasi. Sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden.

Setelah adanya analisis data antara data di lapangan kemudian diadakan perhitungan hasil kuesioner agar hasil analisis dapat teruji dan dapat diandalkan. Setiap masing-masing item dari kuesioner memiliki nilai yang berbeda, yaitu:

Tabel 3.4
Ukuran Alternatif Jawaban Kuesioner

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
	Positif	Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel independen dan variabel dependen, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk rumus rata-rata digunakan sebagai berikut:

Untuk Variabel X

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum y_i}{n}$$

Keterangan:

- Me = Rata-rata
 $\sum X_i$ = Jumlah nilai X ke- i sampai ke- n
 $\sum Y_i$ = Jumlah nilai Y ke- i sampai ke- n
 n = Jumlah responden yang akan dirata-rata

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, sedangkan menghitung panjang kelas dengan cara rentang interval dibagi dengan jumlah kelas.

a. Untuk variabel independen (X_1) Pengendalian Internal Pemerintah dengan 39 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $39 \times 5 = 195$
- Nilai terendah $39 \times 1 = 39$

Lalu kelas interval sebesar $((195-39)/5) = 31,2$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut

Rentang Nilai	Kategori
Tidak Memadai	39 – 70,2
Kurang Memadai	70,2 – 101,4
Cukup Memadai	101,4 – 132,6
Memadai	132,6 – 163,8
Sangat Memadai	163,8 – 195

b. Untuk variabel independen (X_2) Kompetensi Sumber Daya Manusia dengan 16 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $16 \times 5 = 80$
- Nilai terendah $16 \times 1 = 16$

Lalu kelas interval sebesar $((80-16)/5) = 12,8$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Rentang Nilai	Kategori
Tidak Ada	16 – 28,8
Sebagian Kecil	28,8 – 41,6
Sebagian	41,6 – 54,4
Sebagian Besar	54,4 – 67,2
Seluruh	67,2 – 80

c. Untuk variabel dependen (Y) Keterandalan Laporan Keuangan dengan 12 pernyataan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $12 \times 5 = 60$
- Nilai terendah $12 \times 1 = 12$

Lalu kelas interval sebesar $((60-12)/5) = 9,6$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Rentang Nilai	Kategori
Tidak Andal	12 – 21,6
Kurang Andal	21,6 – 31,2
Cukup Andal	31,2 – 40,8
Andal	40,8 – 50,4
Sangat Andal	50,4 – 60

3.6 Metode Transformasi Data

Untuk memenuhi persyaratan data untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasi terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi setiap responden.
2. Menentukan proporsi setiap responden, yaitu dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah sampel.
3. Menentukan frekuensi secara berurutan untuk setiap responden sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Menentukan nilai Z untuk masing-masing proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku.
5. Menghitung nilai Skala Value (SV) untuk masing-masing responden, dengan Rumus :

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{area under lower limit}}$$

Dimana :

Density at Lower Limit = Nilai Densitas Batas Bawah

Density at Upper Limit = Nilai Densitas Batas Atas

Area below Upper Limit = Daerah di Bawah batas Atas

Area below Lower Limit = Daerah di Bawah Batas Bawah

6. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil sama dengan satu dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformat Scale Value* (TSV).
7. Menyiapkan pasangan data dari variabel independen dan variabel dependen dari semua sampel penelitian untuk pengujian hipotesis.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu, sebelum dibuat analisis korelasi dan regresi, hal tersebut untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Terdapat tiga jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* (ϵ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi

yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2012:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya

multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432).

Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastis bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolute dari residual (*error*). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolute residual, selanjutnya meregresikan nilai *absolute residual* diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai

absolute dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan adanya kondisi yang berurutan antara gangguan atau distribusi yang masuk ke dalam fungsi regresi. Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi antara anggota observasi yang terletak berderetan secara serial dalam bentuk waktu atau korelasi antara tempat yang berdekatan bila datanya *cross series*. Autokorelasi dimaksudkan untuk menguji suatu keadaan di mana terdapat hubungan antara variabel atau dengan kata lain terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel bebas sehingga memberikan *standar error* (penyimpangan) yang besar.

Cara pengujiannya dengan membandingkan nilai *Durbin Watson* (d) dengan dL dan du tertentu atau dengan melihat tabel *Durbin Watson* yang telah ada klasifikasinya untuk menilai perhitungan d yang diperoleh. Menurut Jonathan Sarwono (2012 :28) terjadi autokorelasi jika *durbin Watson* sebesar < 1 dan > 3 .

3.7 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya

tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.

Menurut Sugiyono (2013:172) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2015:183) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi $r > 0,30$ maka item tersebut dinyatakan valid,
- b. Jika koefisien korelasi $r < 0,30$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi

Pearson Product Moment yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono (2015:183)

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi *product moment*
 X_i = Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia
 Y_i = Keterandalan Laporan Keuangan
 n = Jumlah responden (sampel)
 $\sum X_i Y_i$ = Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat

3.7.2 Uji Reliabilitas

Sebuah alat ukur atau pertanyaan dalam angket dikategorikan reliabel (andal), jika alat ukur yang digunakan dapat mengukur secara konsisten atau stabil meskipun pertanyaan tersebut diajukan dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan atau pernyataan yang sudah valid. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

Muri Yusuf (2014:242) menyatakan:

“Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama.”

Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefisien *cronbach alpha* (α) dengan menggunakan fasilitas SPSS versi 20 untuk jenis pengukuran interval. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari batasan yang ditentukan yakni 0,6 atau nilai korelasi hasil perhitungan lebih besar daripada nilai dalam tabel dan dapat digunakan untuk penelitian, yang dirumuskan :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i}{s_t} \right)$$

Sumber : Suharsimi Arikunto (2014:178)

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas
 k = Jumlah item pertanyaan yang diuji
 $\sum s_i$ = Jumlah varian skor tiap item

s_t = Varians total

3.8 Uji Hipotesis

Sugiyono (2013:93) berpendapat bahwa hipotesis adalah :

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

3.8.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, maka digunakan statistik uji t. pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software IBM SPSS Statisticsts* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

Selanjutnya untuk mencari nilai t_{hitung} maka pengujian tingkat signifikan adalah dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{1 - r^2}$$

(Sumber: Sugiyono (2014:250))

Keterangan :

t = Tingkat signifikan t_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} .

r = Koefisien korelasi.

n = Banyaknya responden

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji statistik t) yaitu sebagai berikut:

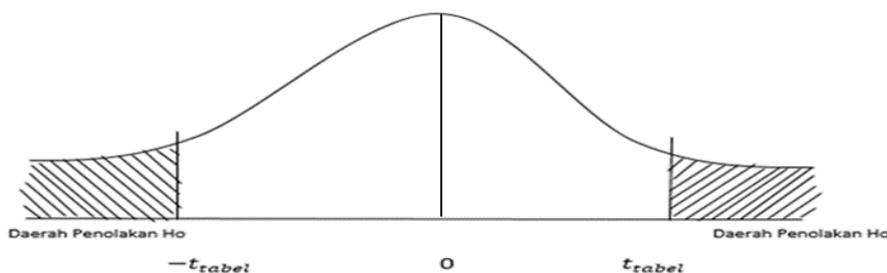
- a. Untuk Variabel Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X_1)

- t hitung $< t$ table atau t hitung $> -t$ table : maka H_0 di terima artinya tidak terdapat pengaruh pengendalian internal pemerintah terhadap keterandalan laporan keuangan.
- t hitung $> t$ table atau t hitung $< -t$ table : maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh pengendalian internal pemerintah terhadap keterandalan laporan keuangan.

b. Untuk Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_2)

- t hitung $< t$ tabel atau t hitung $> -t$ table : maka H_0 diterima artinya Tidak terdapat pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap keterandalan laporan keuangan.
- t hitung $> t$ tabel atau t hitung $< -t$ table : maka H_0 ditolak artinya Terdapat pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap keterandalan laporan keuangan.

Kriteria yang ditetapkan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan menggunakan tabel harga kritis t tabel dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,005 ($\alpha = 0,05$). Adapun kaidah keputusan atau kriteria pengujian yang ditetapkan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji t

$H_{01} : \beta_1 = 0$, Pengendalian internal pemerintah tidak mempengaruhi keterandalan laporan keuangan.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$, Pengendalian internal pemerintah mempengaruhi keterandalan laporan keuangan.

$H_{02} : \beta_2 = 0$, Kompetensi sumber daya manusia tidak mempengaruhi keterandalan laporan keuangan.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$, Kompetensi sumber daya manusia mempengaruhi keterandalan laporan keuangan.

Berhubung data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau menggunakan sensus, maka tidak dilakukan uji signifikansi.

Menurut Cooper and Schindler (2014:430), “Uji signifikansi dilakukan untuk menguji keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari data sampel, bukan dari data sensus”. Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien regresi yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji sama dengan nol maka H_0 diterima.

3.8.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of Variance* (ANOVA). Menurut Sugiyono (2013:257), pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

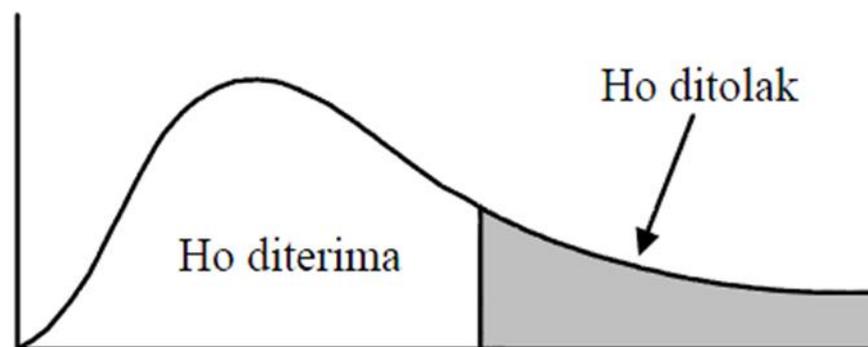
Keterangan:

- R = Koefisien korelasi ganda
- k = Jumlah variabel independen
- n = Jumlah anggota sampel
- dk = (n-k-1) derajat kebebasan

Uji *F* menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji *F*:

- $F_{hitung} < F_{tabel}$: maka H_0 di tolak artinya tidak terdapat pengaruh pengendalian internal pemerintah dan kompetensi sumber daya manusia terhadap keterandalan laporan keuangan.
- $F_{hitung} > F_{tabel}$: maka H_0 diterima artinya terdapat pengaruh pengendalian internal pemerintah dan kompetensi sumber daya manusia terhadap keterandalan laporan keuangan.

Tingkat interval keyakinan yang diambil adalah 95% dengan tingkat signifikan kesalahan atau *error* sebesar *alpha* 5% (0,05). Penetapan tingkat signifikan antara variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian sosial.



Gambar 3.3
Daerah Penolakan Hipotesis Uji *F*

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji statistik *F*) yaitu sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$, Artinya sistem pengendalian internal pemerintah dan kompetensi sumber daya manusia tidak mempengaruhi keterandalan laporan keuangan.

$H_a : \beta \neq 0$, Artinya sistem pengendalian internal pemerintah dan kompetensi sumber daya manusia mempengaruhi keterandalan laporan keuangan.

3.9 Analisis Korelasi dan Regresi

3.9.1 Analisis Korelasi Parsial *Pearson Product Moment*

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Karena variabel yang diteliti adalah data interval maka teknik statistik yang digunakan adalah *Pearson Correlation Product Moment* (Sugiyono, 2013:216).

Menurut Sugiyono (2013:248) penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson*
 x_i = Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia
 y_i = Keterandalan Laporan Keuangan
 n = Banyak sampel

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara matematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

1. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara Sistem Pengendalian Internal

Pemerintah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Keterandalan Laporan Keuangan.

2. Bila $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
3. Bila $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini

Tabel 3.5
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono (2013:250))

3.9.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2013:256), adapun rumus statistiknya adalah sebagai berikut :

$$R_{yX_1X_2X_3} = \sqrt{\frac{ryx_1^2 + ryx_2^2 - 2ryx_1ryx_2ryx_1yx_2}{1 - r^2x_1x_2}}$$

Keterangan:

R_{yx1x2} = Korelasi antara variabel Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, Kompetensi Sumber Daya Manusia secara bersama-sama berhubungan dengan variabel Keterandalan Laporan Keuangan.

R_{yx1} = Korelasi *Product Moment* antara Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dengan Keterandalan Laporan Keuangan.

R_{yx2} = Korelasi *Product Moment* antara Kompetensi Sumber Daya Manusia dengan Keterandalan Laporan Keuangan.

3.9.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis ini digunakan dengan melibatkan Keterandalan Laporan Keuangan (Y) dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1 dan X_2). Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber : Sugiyono (2013:277)

Keterangan :

Y = Keterandalan Laporan Keuangan

a = Harga Y bila $X=0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisiensi regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel Keterandalan Laporan Keuangan yang

didasarkan pada variabel independensi. Bila $b (+)$ maka naik, dan bila $b (-)$ maka terjadi penurunan.

X_1 = Sistem Pengendalian Internal Pemerintah

X_2 = Kompetensi Sumber Daya Manusia

Untuk dapat memberikan interpretasi seberapa kuat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dengan variabel Y , maka dapat digunakan pedoman interpretasi data yang dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.6

Interpretasi Koefisien Regresi	
Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2013:250)

3.9.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel independen (lebih dari satu variabel bebas: $X_i; i = 1, 2, 3, 4, \text{dst.}$) secara bersama-sama.

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R²*) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R²* semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R²* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Gujarati (2012:172) Untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

β = Koefisien beta

Adapun rumus koefisien determinasi secara simultan menurut Sudjana (2005:369) adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \cdot 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terikat

R = Korelasi *product moment*.